



Analisis Usahatani Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian dan Perikanan Universitas Nusa Nipa

Yohanes Melkior¹, Fiator Nong², Gabriel Otan Apelabi³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian Dan Perikanan
Universitas Nusa Nipa

Abstract

Received: 3 Januari 2023

Revised: 5 Januari 2023

Accepted: 7 Januari 2023

Horticultural commodities have an important role in Indonesian agriculture, considering that these commodities are potential commodities that have high economic value that can continue to be developed. Shallot farming has a fairly open market potential because the demand and demand for shallots continues to increase every year. The purpose of the study was to determine the analysis of income level and feasibility of shallot farming in the Practice Garden of the Faculty of Food Technology, Agriculture and Fisheries, Nusa Nipa University of Indonesia. The population in this study was all employees in the practice garden with a total of 7 people and sampling was carried out by census which took 1 person, namely the head of the practice garden to be the respondent. The data collection techniques used are interviews and questionnaires. The results of the study found that the total cost of onion farming with a land area of 5,000 m² was Rp. 38,490,000.00 where the total revenue obtained was Rp. 64,000,000.00 and the total income from the farming business run was Rp. 25,510,000.00. The value of the R / C Ratio obtained from onion farming activities is 1.66 so that with an R / C Ratio value greater than 1, the farming business is feasible to run.

Keywords: Anlysis of Farming, Shallot Crops

(*) Corresponding Author: melkior05yohanes@gmail.com rio_albi@yahoo.com

How to Cite: Melkior, Y., Nong, F., & Apelabi, G. (2023). Analisis Usahatani Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian dan Perikanan Universitas Nusa Nipa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 672-679. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7692418>

PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura memiliki peranan penting dalam pertanian Indonesia, mengingat komoditas tersebut merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat terus dikembangkan. Tanaman sayuran adalah jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani. Salah satu komoditas sayuran yang telah lama dibudidayakan adalah bawang merah. Bawang merah termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Sifat bawang merah yang tidak memiliki pengganti (substitusi), membuat pengembangan usaha bawang merah memiliki prospek yang cerah (Rahmadona, 2015). Sebagai tanaman musiman, puncak produksi bawang terjadi pada bulan-bulan tertentu, sementara bawang merah hampir digunakan setiap hari dan bahkan pada hari-hari besar keagamaan permintaannya cenderung melonjak. Hal ini disebabkan karena



bawang merah sangat tergantung pada iklim dan curah hujan (Sudirtayasa, 2013). Pengembangan usahatani bawang merah, kegiatan utama yang harus dilakukan adalah peningkatan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas, karena produksi yang meningkat dengan kualitas yang baik sangat mempengaruhi pendapatan petani (Mangku, 2003).

Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesia merupakan salah satu tempat praktek bagi mahasiswa Program Studi Agribisnis dan Agroteknologi yang berlokasi di Jalan Litbang, Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Lahan seluas 1 hektar di depan gerbang masuk Pasar Alok, Kota Maumere, Pulau Flores tersebut di gunakan mahasiswa belajar untuk mengetahui dan memahami tentang tanaman pangan dan hortikultura seperti usahatani tanaman bawang merah yang sekarang sedang dilaksanakan. Usahatani bawang merah ini sebelumnya sudah dijalankan dengan memperoleh hasil panen kurang lebih 1,5 ton. Dalam kegiatan usahatani bawang merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesia masih ada hambatan yang dihadapi seperti kendala dalam hal sistem pengeloaan seperti pengairan dan pengendalian gulma. Dari hambatan dan kendala yang di hadapi ini akan mempengaruhi tingkat produksi yang tidak maksimal. Kondisi bawang merah yang mudah rusak dan juga bersifat musiman dengan harga yang berfluktuasi membuat para pengusaha menjual hasil produksi bawang merah yang tidak sebanding dengan biaya produksinya. Dengan demikian peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait kegiatan usahatani bawang merah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesia yang merupakan salah satu tempat penghasil bawang merah di Kabupaten Sikka. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, yang dimulai pada tanggal 16 Agustus 2022 sampai 16 Desember 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian Dan Perikanan dengan jumlah 7 orang. Sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan secara sensus yang mengambil 1 orang yaitu kepala kebun praktek untuk dijadikan responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Terdapat dua macam data yaitu kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif merupakan pernyataan atau pendeskripsian terhadap sesuatu yang diamati dan di dapat dilapangan, seperti: umur, pendidikan, pengalaman dalam usahatani dan jumlah tanggungan keluarga.
2. Data Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang lebih sistematis, spesifik, terstruktur dan juga terencana dengan baik dari awal hingga mendapatkan sebuah kesimpulan, seperti: Biaya tetap (pajak, penyusutan alat), biaya variabel (benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja), penerimaan usahatani, pendapatan usahatani dan kelayakan usahatani bawang merah.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, data yang diperoleh secara langsung dari sumber tempat penelitian (pengelola Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesia). Data primer didapat dengan cara survey dan wawancara dengan panduan pada kuisisioner.
2. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Daerah di lokasi penelitian. Selain itu, data-data pendukung lainnya juga diperoleh melalui internet, literatur dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk menggambarkan atau mengetahui kondisi tempat penelitian maupun informasi mengenai responden. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014).

Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data angket disebarkan kepada responden. Adapun tujuan penggunaan kuesioner yaitu memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak (Narbuko dan Abu, 2010).

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu analisis usahatani bawang merah menggunakan biaya usahatani, penerimaan, pendapatan, dan R/C Ratio dengan penjelasan sebagai berikut ;

1. Biaya usahatani

Soekartawi, dkk. (1986) menyatakan bahwa biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan. Biaya usahatani terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani, misalnya biaya pembelian sarana produksi, biaya pembelian bibit atau benih, pupuk dan obat-obatan serta biaya upah tenaga kerja. Biaya diperhitungkan tidak diperhitungkan oleh petani. Biaya ini digunakan untuk mengukur pendapatan kerja petani yang sebenarnya, modal dan nilai kerja keluarga.

Total biaya produksi merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun rumus total biaya (TC) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total biaya produksi (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Biaya tidak tetap (Rp)

2. Penerimaan

Soekartawi (1986) berpendapat bahwa penerimaan diperoleh dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku. Penerimaan juga mencakup produk yang dikonsumsi, digunakan untuk benih, dan yang disimpan.

Penerimaan total yaitu jumlah unit yang dijual (Q) dikalikan dengan harga jual (P). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Rp/Ut)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi (Kg)

3. Pendapatan

Soekartawi (2005) menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan terdiri dari pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya Usahatani (Rp)

4. Rasio penerimaan dan biaya (R/C ratio)

R/C Ratio (Revenue Cost Ratio) adalah nilai perbandingan antara penerimaan usaha dengan biaya dari usaha tersebut. Nilai R/C Ratio diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Revenue (penerimaan)}}{\text{Cost (biaya)}}$$

Jika $R/C > 1$ (satu) maka usaha layak untuk dilakukan.

Jika $R/C < 1$ (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan,

Jika $R/C = 1$ (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Bawang Merah

Analisis Biaya Usahatani

1. Biaya tetap

Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap yang dihitung antara lain biaya sewa traktor besar dan biaya penyusutan alat.

2. Biaya variable

Biaya variabel merupakan komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usahatani bawang merah antara lain biaya bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang dikeluarkan.

3. Biaya total

Biaya total atau total cost adalah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan untuk kegiatan usahatani dalam periode tertentu.

Tabel 1 Biaya tetap, biaya variabel, dan total biaya pada usahatani bawang merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian, Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesi dengan luas lahan 5.000 m².

No	Uraian	Jumlah(Rp)
1.	Biaya tetap	
	Sewa traktor besar	800.000,00
	Biaya penyusutan alat	4.550.000,00
	Total biaya tetap	5.350.000,00
2.	Biaya variable	
	Bibit	17.000.000,00
	Pupuk	3.040.000,00
	Pestisida	500.000,00
	Tenaga kerja	12.600.000,00
	Total biaya variabel	33.140.000,00
	Total biaya produksi	38.490.000,00

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan untuk menyewa traktor besar sebesar Rp 800.000,00 dan biaya penyusutan alat yang terdiri dari biaya penyusutan cangkul, spayer, terpal, dan hand tractor sebesar Rp 4.550.000,00 sehingga total biaya tetapnya adalah Rp 5.350.000,00 sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan antara lain untuk pembelian bibit sebanyak 850 Kg dengan harga Rp 20.000,00/Kg, pembelian pupuk Urea (50 kg) dengan total kebutuhan 2 karung, untuk harga/karung adalah Rp 620.000,00 dan pupuk NPK non subsidi (50 kg) dengan total kebutuhan 2 karung, untuk

harga/karung adalah Rp 900.000,00. Untuk pembelian pestisida antara lain Goalmax (50 ml) 6 botol dengan harga Rp 30.000,00, Rumpas (100 ml) 6 botol dengan harga Rp 40.000,00, Greentonik (1 liter) 4 botol dengan harga Rp 20.000,00 dan tenaga kerja untuk 7 orang dengan upah untuk satu orang adalah Rp 1.800.000,00/bulan sehingga jumlah biaya variabel adalah Rp 33.140.000,00.

Dari hasil perhitungan jumlah biaya tetap dan biaya variabel untuk usahatani bawang merah maka total biaya produksi usahatani bawang merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesia adalah Rp 38.490.000,00.

Analisi Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ; luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang diusahakan.

Tabel 2 Penerimaan usahatani bawang merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian, Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesia dengan luas lahan 5.000 m².

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (Kg)	3.200
2.	Harga (Rp/Kg)	20.000
Penerimaan (Rp)		64.000.000,00

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa total penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi usahatani bawang merah sebesar 3.200 Kg dengan harga jual produksi Rp 20.000/Kg maka total penerimaan untuk usahatani bawang merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian, dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesia adalah Rp 64.000.000,00.

Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan untuk biaya proses produksi usahatani bawang merah yang dijalankan.

Tabel 3 Pendapatan pada usahatani bawang merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian, Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesia dengan luas lahan 5.000 m².

No	Uraian	Jumlah(Rp)
1.	Total penerimaan (Kg)	64.000.000,00
2.	Total biaya produksi(Rp)	38.490.000,00
Pendapatan (Rp)		25.510.000,00

Berdasarkan tabel 3 bahwa pendapatan usahatani bawang merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesia yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi adalah Rp 25.510.000,00.

Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani digunakan untuk mengetahui atau menentukan kelayakan suatu usahatani tersebut. Dengan menggunakan analisis R/C ratio pada usahatani maka dapat diketahui bahwa usahatani bawang merah layak untuk dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan.

Tabel 4 R/C ratio pada usahatani bawang merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesia dengan luas lahan 5.000 m².

No	Uraian	Jumlah(Rp)
1.	Total penerimaan	64.000.000,00
2.	Total biaya produksi	38.490.000,00
R /C ratio		1,66

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa hasil R/C ratio diperoleh dari perbandingan antara total penerimaan usahatani sebesar Rp 64.000.000,00 dengan total biaya peroduksi sebesar Rp 38.490.000,00 sehingga besarnya nilai R/C ratio yang diperoleh dari usahatani bawang merah adalah 1,66.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan usahatani bawang merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian, Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesia dengan nilai R/C ratio lebih besar dari 1 sehingga usahtani bawang merah tersebut layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dappat disimpulkan;

1. Total biaya usahatani bawang merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesia dengan luas lahan 5.000 m² adalah sebesar Rp 38.490.000,00 dimana total penerimaan yang diperoleh dari usahatani bawang merah adalah Rp 64.000.000,00 dan total pendapatan dari usahatani yang dijalankan sebesar Rp 25.510.000,00.
2. Nilai R/C Ratio yang diperoleh dari kegiatan usahatani bawang merah di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa Indonesia adalah sebesar 1,66. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usahatani bawang merah dengan luas lahan 5.000 m² tersebut layak untuk dijalankan karena hasil nilai R/C ratio yang diperoleh lebih besar dari 1 (layak).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Ismadi, & Setiadi. 2014. Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*, L.) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*, 6(2): 19-27.
- Anonimous. 2003. Pemberdayaan Masyarakat, Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat, Seri Pemberdayaan Masyarakat, Kerjasama Bappenas, Departemen Kimpraswil, Depdagri dan JBIC.

- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Sikka Dalam Angka 2022
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Prenada Media group
- Mangku soebroto, Guritno. 2003. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Makeham, J.P dan R.L Malcolm. 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Diterjemahkan oleh Basilius B. Teku. Jakarta: LP3ES sex: John Willey & Sons.
- Prasetya, 2006. *Penerapan Teknologi Sistem Usahatani Tanaman-Ternak Melalui Pendekatan Organisasi Kelompok Tani (Suatu Model Pengelolaan Lingkungan Pertanian)*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. BPFE. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rahim, Astuti dan Diah Retno Dwi Hastuti. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. (Jakarta : PT Penebar Swadaya, 2007)
- Sudirtayasa, W.W.N., 2013. *Iklim Sangat Berpengaruh Terhadap Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah (Allium Ascalonicum L)*. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* vol 2(1): 32 – 37
- Sumadi Suryabrata. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Sundari, M.T. 2011. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar*. *Jurnal SEPA*. Vol. 7 No 2 : 119-126
- Suharyono. 2003. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Jakarta: UI Press. 428 Hal.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tabuni, A. 2017. *Budidaya Tanaman Bawang Merah*. Skripsi. Departemen Agroteknologi. Institut Pertanian Surabaya. Surabaya.
- Tohir A, Kasalan. 1991. *Usahatani pengetahuan Usahatani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.